

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kemampuan berkompetensi dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Sehingga dalam pelaksanaannya harus sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat terlaksana dengan pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan pengajaran.

Pembelajaran matematika yang baik di berbagai sekolah yaitu meningkatkan kualitas baik dari peserta didik maupun dari pengajar ataupun pendidik. Pembelajaran matematika yang menyenangkan dan menarik minat siswa perlu terus dikembangkan. Pengembangan pembelajaran matematika pada konsep, metode dan strategi harus selalu ditingkatkan. Agar citra matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Guru bisa saja memanfaatkan metode pembelajaran matematika yang berkembang di luar kelas jika memang bisa membantu terciptanya belajar matematika yang menyenangkan.

Salah satu sekolah yang juga ikut mengembangkan pembelajaran matematika yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan dalam berbagai program keahlian yang mengutamakan pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Dalam upaya mengembangkan potensi keterampilannya, peserta didik perlu dibekali berbagai ilmu, salah satunya adalah matematika. Salah satu tujuan belajar matematika bagi siswa adalah agar ia mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam memecahkan masalah atau soal-soal matematika, sebagai sarana baginya untuk mengasah penalaran yang cermat, logis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi fokus pembelajaran matematika di semua jenjang. Terutama pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan sudah tentu sering menemukan masalah matematis yang harus dipecahkan dalam dunia kerja.

Pada nyatanya siswa SMK banyak yang mengeluhkan bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Terlebih karena siswa SMK lebih tertarik pada mata pelajaran praktik daripada teoritik. Hal itu dikarenakan banyak peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika belum bermakna, karena peserta didik merasa sulit mengaplikasikan pelajaran matematika ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan

permasalahan-permasalahan di lingkungannya yaitu pembelajaran *Problem Posing*. Silver dan Cai (1996, h.294) mengemukakan bahwa *Problem Posing* mempunyai tiga pengertian yaitu:

1) *problem posing* ialah perumusan masalah sederhana atau perumusan ulang masalah yang ada dengan beberapa cara dalam rangka menyelesaikan masalah yang rumit sehingga dapat diselesaikan; 2) *problem posing* ialah perumusan masalah yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah dipecahkan, dalam rangka pencarian alternatif pemecahan masalah atau alternatif masalah yang masih relevan; 3) *problem posing* ialah merumuskan atau mengajukan masalah dari situasi yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Problem Posing* yaitu model pembelajaran perumusan masalah menjadi soal-soal yang sederhana dari keadaan atau permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran *Problem Posing* peserta didik diarahkan untuk bisa memformulasikan masalah disekitarnya menjadi soal-soal yang sederhana. Oleh karena itu kemampuan yang menuntut agar siswa dapat memformulasikan permasalahan yaitu kompetensi strategis. Menurut Kilpatrick, Swafford dan Findell (2001, h.124) *Strategic Competence* (Kompetensi Strategis) diartikan sebagai kemampuan untuk memformulasikan, merepresentasikan, serta menyelesaikan masalah matematis. Hal ini menjadi pertimbangan bagi peneliti mengenai penerapan model pembelajaran pendekatan *Problem Posing* terhadap peningkatan kompetensi strategis matematis siswa khususnya pada materi Geometri di kelas X SMKN 4 Bandung.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sukar untuk dipahami karena menurut mereka rumus-rumus atau pengertian dalam matematika terlalu banyak dan sukar. Hal ini menunjukkan

bahwa sikap siswa terhadap matematika cenderung negatif. Menurut Johansyah (Rahman, 2014, h.5), “Sikap ikut berperan dalam menemukan aktivitas belajar siswa. Sikap yang positif diperlukan untuk belajar yang efektif.” Sikap merupakan hal yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran baik pada metode yang digunakan atau pada hasil akademis siswa sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil-hasil pembelajaran yang baik. Sehingga selain penelitian mengenai penerapan model pembelajaran pendekatan *Problem Posing* terhadap peningkatan kompetensi strategis matematis dilakukan pula penelitian terhadap respon siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran pendekatan *Problem Posing*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pendekatan *Problem Posing* terhadap Peningkatan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMK”, sebagai judul penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya minat siswa SMK terhadap mata pelajaran matematika karena siswa SMK sulit mengaplikasikan pelajaran matematika kedalam permasalahan nyata.
2. Model pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukaan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan kompetensi strategis matematis siswa SMK yang memperoleh model pembelajaran *Problem Posing* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa?
2. Apakah sikap siswa positif selama pembelajaran dengan model pembelajaran pendekatan *Problem Posing* ?

### **D. BATASAN MASALAH**

Agar lebih terarah dan menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Materi yang akan dijadikan penelitian adalah pokok bahasan geometri.
2. Pengukuran kemampuan strategis matematis siswa menggunakan indikator kompetensi strategis matematis yang dikemukakan dari *Kilpatrick, Swafford dan Findell*.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan kompetensi strategis matematis siswa yang belajar memperoleh model pembelajaran *Problem Posing* dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa.

2. Mengetahui apakah siswa bersikap positif terhadap pelajaran Matematika, terhadap model pembelajaran *Problem Posing*, dan terhadap kompetensi strategis matematis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Kompetensi Strategis Matematis siswa secara optimal kedepannya. Adapun beberapa manfaatnya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat bagi Siswa**

- a. Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* , siswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi strategis matematisnya.
- b. Siswa dapat menanamkan kesadaran bahwa Matematika berguna bagi kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar Matematika.

##### **2. Manfaat bagi Guru**

- a. Menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* .
- b. Lebih mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengevaluasi diri untuk mencoba model pembelajaran yang baru.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi belajar siswa.
- d. Dapat menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### **3. Manfaat bagi Sekolah**

- a. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*, diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi bagi pihak sekolah untuk senantiasa mendukung penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

### **4. Manfaat bagi Peneliti**

- a. Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapat selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
- b. Menambah wawasan untuk menjadi guru kelak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* pada pembelajaran Matematika dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

### **G. Definisi Operasional**

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai judul tersebut dan menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pendekatan *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

2. Kompetensi Strategis Matematis adalah kemampuan untuk memformulasikan, mempersentasikan dan menyelesaikan masalah matematis.
3. Model pembelajaran biasa adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehari-hari atau pembelajaran yang diberlakukan disekolah.
4. Sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

#### **H. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran jelas dari isi dan keseluruhan skripsi disajikan dalam bentuk struktur organisasi yang tersusun. Penyajian data disajikan dalam sistematika penulisan. Struktur organisasi skripsi berisikan mengenai urutan bab maupun sub bab penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari bab I sampai bab V sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN
  - a. Latar belakang
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Batasan Masalah
  - e. Tujuan Penelitian
  - f. Manfaat Penelitian
  - g. Definisi Operasional
  - h. Struktur Organisasi Skripsi



## 2. BAB II KAJIAN TEORETIS

- a. Model Pembelajaran Pendekatan *Problem Posing*, Kompetensi Strategis Matematis, Model Pembelajaran Biasa dan Teori Sikap
- b. Pembelajaran Materi Geometri Melalui Model Pembelajaran Pendekatan *Problem Posing*
- c. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Populasi dan Sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur Penelitian
- f. Rancangan Analisis Data

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian; Analisis data tes awal (pretes), analisis data tes akhir (postes), analisis data gain, analisis data skala sikap.
- b. Pembahasan Penelitian

## 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan
- b. Saran